

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan. Terdapat empat keterampilan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut meliputi kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses memperoleh keterampilan berbahasa seseorang biasanya melalui suatu urutan yang teratur antara proses reseptif (membaca dan menyimak) dan produktif (menulis dan berbicara). Keterampilan berbahasa siswa dinilai baik jika telah mampu melaksanakan tahapan produktif. Artinya pada kemampuan berbicara, kemampuan tersebut tidak hanya terbatas dari segi makna bahasa, namun juga pada tata pengucapan yang benar. Kemudian kemampuan menulis siswa diukur dari prosesnya menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan layak dinikmati banyak orang.

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang selalu ada dalam setiap materi pokok pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, dan gagasan dalam bahasa tulis. Sebagaimana dikatakan Tarigan (2013: 22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran, dan dapat

memudahkan daya presepsi. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Oleh karenanya, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis secara tidak langsung.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Beberapa kendala yang dihadapi siswa menurut Alvionita (2020) antara lain kesulitan dalam menyusun kalimat, tidak dapat meneruskan konten karena pemilihan kosakata yang terbatas belum memadai, serta kurangnya daya imaji dan berpikir kreatif saat proses penuangan ide ke dalam bentuk tulisan. Hambatan tersebut dapat muncul dari faktor internal diri siswa, maupun eksternal meliputi pengaruh keluarga, lingkungan, dan sebagainya. Nurgiantoro (Alvionita, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan menulis dinilai lebih sulit dikuasai daripada ketiga kemampuan lainnya, bahkan jika dilakukan oleh penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Pada proses penerapannya, kurikulum 2013 menekankan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kemampuan menulis siswa dianggap sebagai hal krusial dan menjadi prasyarat tercapainya kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menuntut siswa untuk menguasai kemampuan menulis sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 17 Kota Jambi. Penulis membatasi arah penelitian khusus pada Kompetensi Dasar teks prosedur. Pembelajaran ini tercantum pada kurikulum 2013 SMP kelas VII tepatnya di Kompetensi Dasar 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang budaya daerah, makanan daerah, dll) dengan

memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Pada saat menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk menguasai kaidah kebahasaan, cara menulis langkah/prosedur, serta menuangkan ide dan gagasan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis teks prosedur memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan tahapan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Devi (2018) menyebutkan bahwa proses pembelajaran teks prosedur dinilai sangat penting karena teks ini memuat beragam informasi tentang langkah-langkah atau suatu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa diharuskan untuk memahami bagaimana cara menggunakan konjungsi yang tepat antara satu langkah dengan langkah yang lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prosedur berarti suatu kegiatan untuk menyelesaikan sebuah aktivitas. Sebagian besar kegiatan sehari-hari yang dilakukan berdasarkan prosedur. Jika tidak mengikuti langkah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, maka ketercapaian tujuan berujung tidak maksimal.

Kemampuan menulis teks prosedur siswa terbilang cukup bervariasi. Hal ini disebabkan karena siswa menghadapi masalah yang beragam, di antaranya (1) kurangnya kemampuan siswa dalam hal menulis, (2) kurangnya media pembelajaran saat proses belajar mengajar sehingga membuat siswa cenderung bosan, (3) siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung (Alvionita, 2020). Kendala-kendala demikian berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa saat pembelajaran teks prosedur. Hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar ialah menggunakan media pembelajaran *Digital Storytelling* dalam menulis teks prosedur. Menggunakan media *Digital Storytelling* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. *Digital Storytelling* yang digunakan tentu akan membawa siswa mengenal lebih dalam mengenai teks prosedur, tidak hanya dari segi materi saja tetapi juga akan memberikan pengalaman belajar yang jauh berbeda.

Media *Digital Storytelling* memiliki keunggulan di antaranya dapat diterapkan di berbagai situasi belajar karena dapat menunjang bermacam gaya belajar. meningkatkan motivasi belajar siswa, menarik perhatian, dan membangkitkan minat terhadap materi yang sedang diajarkan di kelas (Asri, 2018). Lebih lanjut, Mayer (Wulandari, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia sebagai sistem dalam segi praktik dan latihan, maka proses pembelajaran akan lebih maksimal karena multimedia dapat menguatkan pesan dalam pembelajaran. Jika multimedia digunakan sebagai penyampai informasi tertentu, maka pesan-pesan yang disampaikan dalam media tersebut akan lebih menarik dan memotivasi. Selanjutnya, pesan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan multimedia akan lebih lama tersimpan jika dibandingkan dengan yang hanya disampaikan melalui metode mendengar atau melihat.

Selain itu, media ini dipilih atas pertimbangan bahwa materi menulis teks prosedur akan tersampaikan dengan lebih efektif dan komunikatif serta mempermudah mereka untuk lebih memahami konsep penulisan teks prosedur mencakup menulis teks, menulis judul, tujuan, bahan-bahan, tahapan pelaksanaan, kalimat perintah, dan konjungsi. Media *Digital Storytelling* dapat menarik perhatian

siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini didukung dengan penggunaan media yang berdampak pada situasi belajar lebih variatif dan tidak membosankan, karena melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian dengan judul “Penerapan Media Digital Storytelling untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan media *Digital Storytelling* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur Siswa Kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi?
- 2) Apakah penerapan media *Digital Storytelling* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur Siswa Kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur Siswa Kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai macam manfaat di antaranya sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan prestasi dalam menulis teks prosedur di mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Kota Jambi.
- 2) Siswa dapat menjadi lebih kreatif, inovatif, serta dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan lebih maksimal.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Dapat menghadirkan situasi belajar yang interaktif dan lebih menarik di SMP Negeri 17 Kota Jambi.
- 3) Membantu siswa dengan hasil belajar yang meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Target Kriteria Ketuntasan Minimal dapat tercapai.
- 2) Sebagai saran dan masukan bagi SMP Negeri 17 Kota Jambi dalam meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan dan mempraktikkan sesuatu dengan tujuan tertentu.
2. Media *digital storytelling* adalah suatu proses penggabungan gambar, suara, teks, dan video untuk menceritakan atau menggambarkan dengan menggunakan aplikasi komputer, yang dilengkapi dengan animasi sehingga lebih menarik.
3. Teks prosedur adalah sebuah teks yang berisi tahapan dalam membuat, atau melaksanakan pekerjaan tertentu dengan tujuan mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.